

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kemampuan berkomunikasi setiap orang berbeda. Variasi atau ragam berbahasa ini dipengaruhi oleh penguasaan bahasa ibu atau bahasa yang lain yang diperoleh dalam pendidikan atau dalam pergaulannya dengan penutur bahasa di luar lingkungannya. Menurut Haliday (dalam Chaer dan Agustina, 2005:45) pengguna bahasa dapat dikatakan mempunyai kemampuan komunikatif apabila bisa membedakan kalimat yang gramatikal, bisa memilih bentuk-bentuk bahasa yang sesuai situasinya dan mematuhi prinsip-prinsip kesantunan dalam berbahasa.

Kesantunan berbahasa merupakan salah satu tolok ukur dari kesopanan dan kehalusan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain. Santun berbahasa tercermin dalam tata cara berkomunikasi dengan orang lain baik verbal maupun non verbal. Kesantunan berbahasa menurut Markhamah (2011:153) adalah cara yang digunakan oleh penutur di dalam berkomunikasi agar mitra tutur tidak merasa tertekan, tersudut atau tersinggung. Sejalan dengan itu, Brown dan Levinson dalam Markhamah (2011:153) kesantunan berbahasa dimaknai sebagai usaha penutur untuk menjaga harga diri atau wajah, penutur atau pendengar. Kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip kesantunan berbahasa. Semakin penutur memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa maka tingkat kesantunan akan terlihat. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech (dalam Nisja, 2009) bahwa kesantunan berbahasa dapat dilakukan dengan cara pelaku tutur mematuhi prinsip sopan santun berbahasa yang berlaku di masyarakat pemakai bahasa itu.

Penggunaan bahasa Indonesia yang santun, bermartabat yang dipakai di lingkungan kampus, sebagai salah satu lingkungan pendidikan yang mencerminkan kualitas diri warga kampus yang kemudian akan berimbas pada mutu perguruan tinggi. Hal ini berlaku bagi mahasiswa, dosen, maupun staf perguruan tinggi. Mahasiswa adalah bagian warga kampus yang mempunyai peranan penting untuk menciptakan kualitas atau mutu kampus. Kualitas diantaranya dapat dilihat melalui

tuturan yang digunakan oleh mahasiswa dalam berinteraksi dengan dosen baik secara langsung atau tidak langsung.

Ihwal kesantunan berbahasa perlu mendapat perhatian dan teladan. Kesantunan berbahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 kepada dosen melalui sosial media komunikasi *whatsapp* sangat menarik untuk dikaji. Palsanya dalam kesantunan berbahasa mahasiswa Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Surakarta angkatan 2015 kepada dosen melalui sosial media komunikasi *whatsapp* umumnya telah menggunakan bahasa yang santun. Secara empiris kegiatan bertuturnya memperhatikan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa.

Strategi kesantunan yang mereka gunakan mayoritas menghindari ketidaksetujuan terhadap tuturan dosen. Menghindari ketidaksetujuan digunakan untuk menunjukkan kesepakatan terhadap tuturan dosen.

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini akan fokus membahas Strategi Kesantunan Berbahasa Mahasiswa kepada dosen pada Wacana Komunikasi Media Sosial *Whatsapp*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, ada dua masalah yang dikaji dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah wujud strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial *whatsapp*?
2. Bagaimana fungsi kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial *whatsapp*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan.

1. Mengidentifikasi wujud strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial *whatsapp*.
2. Mendeskripsikan fungsi kesantunan berbahasa yang digunakan mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial *Whatsapp*.

D. Manfaat penelitian

Ada dua manfaat dari penelitian ini.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman, acuan, dan informasi berkaitan dengan studi analisis strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial *whatsapp*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, mahasiswa, dosen dan staf perguruan tinggi, serta dapat dijadikan acuan dalam penelitian berikutnya tentang strategi kesantunan berbahasa mahasiswa kepada dosen pada wacana komunikasi media sosial *whatsapp*.